

Konservasi Pohon Aren (*Arenga Pinnata* Merr.) dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Cisampih Kabupaten Sumedang

Rinda Parida^{*)}, Didik Suryahadi, Hastanto Bowo Woesono

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: rindafarida07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Cisampih, Kabupaten Sumedang, dengan menggunakan metode survey deskriptif dan penarikan sampel secara purposive sampling dengan melakukan wawancara kepada 36 orang petani Aren dan 5 responden dari pihak pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alternatif tindakan konservasi tanaman aren dan mengetahui potensi pemanfaatan aren dalam pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Cisampih. Dari hasil analisis kuesioner dan wawancara, petani aren belum pernah melaksanakan konservasi terkait tanaman aren di Desa Cisampih. Kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dan instansi terkait dalam pemberdayaan petani menjadikan salah satu faktor kurangnya pemahaman petani dalam konservasi aren. Dilihat dari segi ekonomi bahwa mayoritas petani memperoleh pendapatan dalam kisaran menengah dari hasil tanaman aren. Faktor-faktor seperti jumlah pohon yang di sadap, dan teknik pengolahan hasil panen berkontribusi terhadap variasi pendapatan di antara para petani.

Kata Kunci: Konservasi, Ekonomi, Aren, Petani aren

PENDAHULUAN

Konservasi merupakan keseluruhan proses pengelolaan suatu tempat untuk mempertahankan signifikansi budayanya. Konservasi juga dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi dan ekologi. Dari sudut pandang ekonomi, konservasi adalah upaya pemanfaatan sumber daya alam dalam waktu dekat, sedangkan dari sudut pandang ekologi, konservasi adalah pengalokasian sumber daya alam untuk masa kini dan masa depan (Christanto, 2020). Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem nya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistem nya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. (Undang-undang No.5 Tahun 1990, 1990). Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan salah satu sumber daya alam daerah tropis yang tersebar luas dan sangat dibutuhkan serta mudah didapat sebagai sumber daya berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat (Surya et al., 2018). Pohon aren sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat suku Sunda. Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0–1.400 meter di atas permukaan laut, pada berbagai agroekosistem dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan tumbuhnya. Namun yang paling baik pertumbuhannya pada ketinggian 500 – 700 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1.200-3.500 mm/tahun (Kusuma, dkk 2020). Aren tumbuh dengan baik di lahan yang landai dan mampu berkembang di daerah pegunungan, di mana curah hujan tinggi

dan tanahnya bertekstur liat berpasir. Untuk pertumbuhannya, tanaman ini memerlukan suhu dalam kisaran 20-25°C (Mariati, 2013).

Konservasi juga merujuk pada upaya melindungi keanekaragaman hayati dan seluruh proses ekologi yang terjadi dalam ekosistem. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan lingkungan serta melestarikan semua spesies, baik flora maupun fauna, yang ada dalam ekosistem sehingga dapat terhindar dari ancaman kepunahan (Ladjin, dkk 2022). Selain itu, upaya ini dapat berperan dalam melestarikan sumber daya alam serta menjaga kelestarian lingkungan hidup (Rustamsyah et al., 2022).

Kendala utama dalam pengembangan tanaman aren terletak pada kurangnya perhatian dari berbagai pihak yang terlibat dalam sektor pertanian, termasuk pemerintah. Oleh karena itu, perlu ada pemikiran dan langkah-langkah kebijakan yang konkret untuk mengembangkan usaha ini. Jika upaya tersebut tidak dilakukan, sangat mungkin tanaman aren akan semakin langka, bahkan bisa punah di masa depan (Mulyanie & Romdani, 2019). Kesehatan lingkungan merupakan elemen krusial dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ketika kualitas lingkungan menurun melebihi kapasitas dukungnya, ekonomi pun akan kehilangan potensi untuk berkembang (Subardin, 2009). Masyarakat menyadari betul manfaat yang dapat mereka peroleh dari pohon aren. Dengan demikian, industry pemanfaatan produk-produk aren telah menjadi alternatif penting bagi mereka setelah bertani (Sabitah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Januari - 05 Februari 2025. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei deskriptif. Prosesnya melibatkan pengambilan sampel dari populasi dan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan para responden, dimana penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan ketersediaan responden. *Purposive sampling* adalah tindakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Proses analisis data dimulai dengan meneliti seluruh informasi yang diperoleh dari peneliti melalui kuesioner dan wawancara. Selanjutnya, data tersebut dihitung menggunakan analisis persentase untuk menentukan proporsi jawaban yang diberikan oleh responden. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan diproses dan dianalisis secara deskriptif. Untuk perhitungan persentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Iya} = (\text{Jumlah iya} / \text{Total responden}) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner yang ditunjukkan kepada responden dari kalangan petani aren dan kuesioner yang diperoleh dari pihak pemerintah. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan dengan mempertimbangkan perspektif dari kedua belah pihak.

A. Deskripsi Wawancara Terhadap Petani Mengenai Konservasi Pohon Aren Desa Cisampih

1. Keberadaan Pohon Aren Bagi Masyarakat Terutama Petani Aren

Tabel 1. Keberadaan Pohon Aren Memiliki Dampak Penting Bagi Masyarakat

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Penting	34	100
2	Tidak penting	0	0
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 1 mengenai keberadaan pohon aren bagi masyarakat memberikan manfaat yang positif bagi petani aren, terdapat 34 responden yang menyatakan bahwa pohon aren sangat penting bagi mereka.

2. Waktu yang Dhabiskan Petani Dalam Aktivitas Pemanfaatan Pohon Aren

Tabel 2. Waktu yang Dhabiskan Petani Dalam Aktivitas Pemanfaatan Aren

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0-5 Tahun	10	29
2	6-15 Tahun	8	24.5
3	16-25 Tahun	8	24.5
4	26-35 Tahun	4	12
5	36-45 Tahun	3	9
6	46-55 Tahun	1	3
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 2 mengenai waktu yang dihabiskan petani dalam aktivitas pemanfaatan pohon aren paling tinggi yaitu di 0-5 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 29%, 6-15 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 24.5%, 16-25 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 24.5%, 26-35 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 12%, 36-45 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 9%, dan jumlah paling sedikit mengenai waktu yang dihabiskan oleh petani dalam aktivitas pemanfaatan pohon aren yaitu di 46-55 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3%.

3. Jumlah Pohon yang Dimiliki Petani Aren

Tabel 3. Jumlah Pohon yang Dimiliki Petani Aren

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-20 Pohon	24	70
2	21-40 Pohon	6	18
3	41-60 Pohon	1	3
4	61-80 Pohon	0	0
5	81-100 Pohon	3	9
Total		34	100

Pada Tabel 3 mengenai jumlah pohon yang dimiliki petani aren, petani paling tinggi mempunyai 1-20 pohon dengan persentase 70%, 21-40 pohon dimiliki oleh 6 petani dengan persentase 18%, 41-60 pohon dimiliki 1 petani dengan persentase 3%, dan 81-100 pohon dimiliki 3 petani dengan persentase 9%.

4. Jumlah Pohon yang Sedang Dimanfaatkan Petani Saat Ini

Tabel 4. Jumlah Pohon yang Sedang Dimanfaatkan Petani Saat Ini

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5 Pohon	27	79
2	6-10 Pohon	7	21
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 4 mengenai jumlah pohon yang sedang dimanfaatkan petani saat ini, kategori paling tinggi yaitu 1-5 pohon dengan jumlah responden 27 orang dengan persentase 79%, sedangkan kategori 6-10 pohon jumlah responden 7 orang dengan persentase 21%.

5. Bagian Yang Dimanfaatkan Dari Pohon Aren

Petani memanfaatkan bagian seperti injuk atau serat hitam dari pohon aren. Nira, cairain manis yang dihasilkan dari tandan bunga jantan. Daun aren itu sendiri banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti lidi dan pucuk aren untuk akan ternak. Buah juga tidak ketinggalan yang bisa dimanfaatkan oleh petani kolang-kaling.

6. Produk yang Dihasilkan dari Pohon Aren

Petani mengakui produk aren merupakan tanaman serbaguna yang menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi tinggi. Produk utama yang dihasilkan paling tinggi adalah gula aren, yang dibuat dari nira. Dari buah aren, dihasilkan kolang-kaling, yang banyak dikonsumsi atau diperjual belikan oleh petani. Sementara itu, lidi dari daun aren dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan sapu lidi untuk digunakan sehari-hari sebagai alat rumah tangga dan bisa juga diperjual belikan. Yang terakhir ada daun ataupun pucuk pohon aren yang sering digunakan petani untuk pakan ternak terutama kambing dan sapi mereka

7. Umur Pohon Aren yang Bisa Diproduksi

Tabel 5. Umur Pohon Aren yang Bisa di Produksi

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-10 Tahun	12	35
2	11-15 Tahun	13	38
3	16-20 Tahun	7	21
4	21-30 Tahun	2	6
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 5 mengenai umur pohon aren yang bisa di produksi, petani dengan jawaban paling tinggi yaitu menjawab di umur 11-15 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 38%. Sedangkan kategori 1-10 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 35%, 16-20 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 21%, dan kategori jawaban paling sedikit di 21-30 tahun dengan jumlah 2 orang dengan persentase 6%.

8. Waktu Pemanfaatan Pohon Aren

Tabel 6. Waktu Pemanfaatan Pohon Aren

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-2 Bulan	16	47
2	3-4 Bulan	17	50
3	5-6 Bulan	1	3
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 6 mengenai waktu pemanfaatan pohon aren kategori 1-2 bulan jumlah responden sebanyak 16 orang dengan persentase 47%, kategori 3-4 bulan sebanyak 17 orang dengan persentase 50%, dan kategori 5-6 bulan sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Yang artinya pemanfaatan pohon aren terbanyak berada di 3-4 bulan. Jarak waktu tersebut mengacu pada produksi nira dari pohon aren yang rata-ratanya menghasilkan 2-3 bulan di setiap tandannya.

9. Pendapat Masyarakat Mengenai Penanaman Tanaman Aren

Tabel 7. Pendapat Masyarakat Mengenai Penanaman Tanaman Aren

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Bisa	16	47
2	Tidak Bisa	18	53
Total		34	100

Berdasarkan Tabel 7 mengenai pendapat masyarakat mengenai penanaman tanaman aren, pada kategori "Bisa" jumlah responden sebanyak 16 dengan persentase 47% sedangkan pada kategori "Tidak bisa" jumlah responden sebanyak 18 dengan persentase 53%. Dari kedua kategori tersebut mempunyai alasan masing-masing. Petani yang menyatakan "Bisa" berpendapat bahwa pohon aren dapat ditanam asalkan kualitas bibit yang digunakan cukup baik serta adanya dukungan dan pemberdayaan dari pihak pemerintah terkait budidaya aren. Sementara itu, petani yang menyatakan "Tidak bisa" beranggapan bahwa penanaman aren cukup sulit, dan meskipun ada yang telah mencoba menanamnya, hasilnya kurang optimal.

10. Bantuan Bibit Aren

Tabel 8. Ada Tidaknya Bantuan Bibit Aren

No	Kategori	Jumlah Responden (Petani)	Persentase (%)
1	Pernah	4	12
2	Belum pernah	30	88
Total		34	100

Berdasarkan data pada Tabel 8, mayoritas petani belum mendapat bantuan bibit aren. Jumlah responden yang pernah menerima bantuan bibit tercatat sebanyak 4 orang, yang setara dengan 12% dari total responden. Sementara itu, sebanyak 30 responden atau 88% dari total petani mengaku belum pernah menerima bantuan bibit aren.

B. Deskripsi Kuesioner Terhadap Petani Mengenai Konservasi Desa Cisampih

1. Pendapatan Ekonomi Petani Terkait Aren

Tabel 9. Pendapatan Ekonomi Petani Mengenai Pekerjaan

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Apakah ini pekerjaan utama Bapak/Ibu?	Iya	14	41
		Tidak	20	59
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 9, sebanyak 14 responden dengan persentase 41% menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani aren merupakan pekerjaan utama mereka. Sementara itu, 20 responden dengan persentase 59% mengungkapkan bahwa mereka memiliki pekerjaan lain sebagai mata pencaharian utama, sehingga bertani aren hanya menjadi pekerjaan sampingan.

Tabel 10. Pendapatan Petani <Rp.500.000/bulan

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
2	Apakah penghasilan Bapak/Ibu dari aren <Rp.500.000/bulan?	Iya	7	21
		Tidak	27	79
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 10, sebanyak 7 responden dengan persentase 21% menyatakan bahwa penghasilan mereka dari tanaman aren kurang dari Rp.500.000 per bulan. Sementara itu, mayoritas responden sebanyak 27 orang dengan persentase 79%, mengaku memperoleh penghasilan lebih dari Rp.500.000 per bulan dari usaha tani aren.

Tabel 11. Pendapatan Petani Rp.500.000-Rp.1000.000/bulan

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
3	Apakah penghasilan Bapak/Ibu antara Rp.500.000-Rp.1000.000/bulan ?	Iya	25	74
		Tidak	9	26
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 11, sebanyak 25 responden dengan persentase 74% menyatakan bahwa penghasilan mereka dari usaha tani aren berada dalam rentang Rp500.000 hingga Rp1000.000 per bulan. Sementara itu, 9 responden dengan persentase 26% mengaku memiliki penghasilan di luar rentang tersebut, baik di bawah Rp500.000 maupun di atas Rp1000.000 per bulan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memperoleh pendapatan dalam kisaran menengah dari hasil tanaman aren. Faktor-faktor seperti jumlah pohon yang di sadap, dan teknik pengolahan hasil panen berkontribusi terhadap variasi pendapatan di antara para petani.

Tabel 12. Pendapatan Petani >Rp.2000.000 /bulan

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
4	Apakah penghasilan Bapak/Ibu dari aren >Rp.2000.000/bulan?	Iya	3	9
		Tidak	31	91
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh, dilihat pada Tabel 12, hanya 3 responden atau 9% yang menyatakan bahwa penghasilan mereka dari usaha tani aren lebih dari Rp2000.000 per bulan. Sementara itu, mayoritas responden yaitu 31 orang atau 91% mengaku memiliki penghasilan dibawah angka tersebut.

Tabel 13. Peningkatan Pendapatan Terkait Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
5	Apakah aren dapat meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu ?	Iya	34	100
		Tidak	0	0
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 100% menyatakan bahwa usaha tani aren dapat meningkatkan pendapatan mereka. Tanaman aren menunjukkan potensi ekonomi yang menjanjikan bagi para petani, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan., pelatihan, serta akses pasar yang lebih luas akan semakin mempermudah para petani dalam memanfaatkan potensi aren secara maksimal.

2. Konservasi aren

Hasil rekapitulasi kuesioner yang dilakukan di Desa Cisampih, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat mengenai konservasi terkait aren, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Usaha Pelestarian Oleh Masyarakat

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Apakah ada usaha pelestarian pohon aren di Desa Cisampih oleh masyarakat ?	Iya	1	3
		Tidak	33	97
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 14, hanya 1 atau 3% responden yang menyatakan akan adanya upaya pelestarian pohon aren oleh masyarakat. Sementara itu, mayoritas responden sebanyak 33 orang dengan persentase 97% menyatakan belum ada usaha pelestarian pohon aren di Desa Cisampih oleh masyarakat.

Tabel 15. Kuesioner Terkait Kerjasama Mengenai Pelestarian Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
2	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain dalam pelestarian aren ?	Iya	0	0
		Tidak	34	100
Total			34	100

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, seluruh responden yang berjumlah 34 orang atau 100% mengungkapkan bahwa tidak ada kerja sama dengan pihak lain dalam upaya pelestarian pohon aren. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pelestarian tanaman aren di Desa Cisampih masih minim dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun kelompok tani.

Tabel 16. Kuesioner Masukan Mengenai Pelestarian Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
3	Apakah Bapak/Ibu menerima nasehat/masukan dari pihak lain dalam pelestarian aren?	Iya	5	15
		Tidak	29	85
Total			34	100

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, hanya 5 responden atau sekitar 15% yang mengaku pernah menerima nasihat atau masukan dari pihak lain mengenai pelestarian pohon aren, yaitu berupa pemberdayaan terkait pengolahan nira aren menjadi gula semut. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 29 orang atau 85%, menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan arahan atau bimbingan terkait upaya pelestarian tanaman ini.

Tabel 17. Kuesioner Upaya Pemerintah Terkait Konservasi Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
4	Apakah ada upaya pemerintah dalam tindakan konservasi aren ?	Iya	0	0
		Tidak	34	100
Total			34	100

Berdasarkan data yang telah diperoleh, seluruh responden, sebanyak 34 orang atau 100%, menyatakan bahwa tidak ada upaya dari pemerintah terkait konservasi pohon aren. Hal ini menunjukkan bahwa hingga saat ini, pelestarian pohon aren belum menjadi perhatian serius dari pihak pemerintah, baik dalam bentuk program bantuan, sosialisasi, maupun kebijakan yang mendukung konservasi tanaman tersebut.

Tabel 18. Kuesioner Pengelolaan Pemanfaatan Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
5	Apakah ada pengelolaan dari pemerintah terkait pemanfaatan aren ?	Iya	1	3
		Tidak	33	97
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh, hanya 1 responden atau sekitar 3% yang menyatakan bahwa terdapat pengelolaan dari pemerintah terkait pemanfaatan pohon aren. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 33 orang atau 97%, mengungkapkan bahwa hingga saat ini belum ada bentuk pengelolaan dari pemerintah dalam pemanfaatan tanaman tersebut.

Tabel 19. Kuesioner Terkait Aturan Pemanenan Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
6	Apakah ada aturan tertentu terkait pemanenan tanaman aren oleh masyarakat?	Iya	0	0
		Tidak	34	100
Total			34	100

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden berjumlah 34 orang atau 100%, mengungkapkan bahwa saat ini tidak terdapat aturan khusus yang mengatur proses pemanenan tanaman aren oleh masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanenan aren masih dilakukan secara bebas, tanpa adanya regulasi atau panduan yang memastikan keberlanjutannya.

Tabel 20. Kuesioner Upaya Petani Terkait Pelestarian Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
7	Apakah petani sudah melakukan upaya melestarikan tanaman aren?	Iya	0	0
		Tidak	34	100
Total			34	100

Berdasarkan data yang dikumpulkan, seluruh responden, yakni 34 orang atau 100%, mengaku bahwa mereka belum melakukan upaya untuk melestarikan tanaman aren. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan pohon aren.

Tabel 21. Kuesioner Upaya Peremajaan Bibit Aren

No	Pertanyaan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
8	Apakah ada upaya peremajaan dengan menanam bibit aren oleh masyarakat ?	Iya	0	0
		Tidak	34	100
Total			34	100

Berdasarkan data yang telah diperoleh, seluruh responden, sebanyak 34 orang atau 100%, mengungkapkan bahwa tidak ada upaya peremajaan melalui penanaman bibit aren di kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap regenerasi tanaman aren masih sangat minim, sehingga keberlanjutan tanaman ini berisiko terancam di masa depan.

C. Hasil Kuesioner Dari Pihak Pemerintah

Berdasarkan Tabel 29 hasil survei kuesioner, bahwa mayoritas responden dari pihak pemerintah belum bergerak aktif dalam menetapkan kebijakan mengenai konservasi aren. Sebanyak 60% responden yang tertinggi menyatakan belum adanya kebijakan yang signifikan, yang artinya perlunya inisiatif yang tinggi dari pihak

pemerintah terkait hal tersebut. Meskipun begitu, proses pemberdayaan terus di usahakan oleh pihak pemerintah dan sudah adanya pelaksanaan terkait pemberdayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya 80% responden yang menyebutkan adanya dukungan pemberdayaan melalui edukasi dan keterlibatan langsung antara masyarakat pemerintah. Kurangnya pengawasan yang ketat dalam pelestarian pohon aren serta penggunaannya merupakan salah satu masalah utama yang terungkap dalam survei ini.

Sosialisasi mengenai konservasi pohon aren dilakukan melalui berbagai metode, termasuk seminar, media sosial, dan metode lainnya. Namun belum ada pendekatan yang benar-benar dirasa efektif oleh masyarakat. Dalam hal fasilitas pendukung, sebagian besar responden (80%) mengungkapkan bahwa mereka belum menerima bantuan, baik dalam bentuk alat, pelatihan, maupun sarana pengolahan hasil. Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan sebagai sedang hingga tinggi, namun 20% masih berpendapat bahwa partisipasi tersebut masih rendah. Perencanaan jangka panjang untuk pengelolaan dan konservasi pohon aren juga belum dilakukan secara menyeluruh, dengan 60% responden menyatakan tidak adanya rencana yang jelas di masa yang akan datang. Hambatan utama dalam pengembangan pohon aren adalah kurangnya keinginan masyarakat untuk serius belajar mengelola tanaman ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bawah :

1. Potensi pemanfaatan aren yang berada di Desa Cisampih besar dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti tanah yang subur dan iklim tropis yang stabil, menjadikan tanaman aren sebagai salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi. akan tetapi kesadaran petani aren dan pihak pemerintah sangat rendah terhadap pemberdayaan pemanfaatan aren yang ada di Desa Cisampih.
2. Berdasarkan pembahasan hasil analisis, belum adanya tindakan alternatif terkait konservasi aren yang dilakukan oleh masyarakat maupun pihak pemerintah untuk pelestarian aren.

DAFTAR PUSTAKA

- Azharia Sabitah, S. (2021). Jurnal Geografi. *Jurnal Geografi*, XIX, 35–48.
- Christanto, J. (2020). Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. *Konservasi Sumber Daya ALam*, 1–29.
- Kusuma, Grinata, Hendrian Yonata, A. L. H. (2020). Halaman 117. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2), 117–130.
- Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, A. (2022). *Www.Penerbitwidina.Com*
Www.Penerbitwidina.Com.
- Mariati, R. (2013). Potensi Produksi Dan Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr) Di Kalimantan Timur (Production Potential and Development Prospects Aren Plant (Arenga pinnata MERR) in Kalimantan Timur Rita). *Jurnal Agrifor*, XII(2), 96–109.
- Mulyanie, E., & Romdani, A. (2019). Pohon Aren sebagai Tanaman Fungsi Konservasi. *Jurnal Geografi*, 14(2), 11–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>
- Rustamsyah, A., Asep Darada, A. D. D. H., Anita, A. K., Farid Permana, F. P., & Yogi Rn, Y. R. N. (2022). Edukasi Standar Kualitas Gula Aren (Arenga Pinnata Merr) Dan Gula Semut Asal Kabupaten Garut Untuk Kualitas Ekspor Dengan Pendekatan Secara Fitokimia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedikasi*, 3(02), 111–117. <https://doi.org/10.33482/Ddk.V3i02.58>

- Subardin, M. (2009). Valuasi Ekonomi Kawasan Konservasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 103–112.
- Surya, E., Ridhwan, M., Armi, A., Jailani, J., & Samsiar, S. (2018). Konservasi Pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr) Dalam Pemanfaatan Nira Aren Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Padang Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(2), 34–45. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/756>
- Undang-undang No.5 Tahun 1990. (1990). *Undang-undang No.5 Tahun 1990*. 5.